

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Tahapan Pelaksanaan *Family Supporting Group* di Yayasan Onkologi Anak Indonesia dalam Pemberian Dukungan Sosial terhadap Keluarga Penyintas Kanker Anak

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan teori Ashman & Grafton (2008:106-107) terdapat 7 tahapan pelaksanaan *Generalist Intervention Models* dalam kelompok yaitu engagement, assessment, planning, implementation, evaluation, termination, dan follow-up.

a) Engagement

Pada tahap engagement, proses penerimaan awal keluarga dan pasien sebelum bergabung mengikuti program FSG di YOAI dengan melakukan pengecekan data pasien dan keluarga karena pasien dan orangtua yang bergabung dengan YOAI merupakan keluarga yang memiliki akses BPJS kelas 3 dan mendapatkan rujukan dari rumah sakit yang bekerja sama dengan YOAI.

Oleh sebab itu, tim FSG tidak membatasi jumlah anggota pasien dan keluarga untuk bergabung. Setelah proses pengecekan data selesai, tim FSG akan melakukan verifikasi untuk kemudian dilanjutkan dengan wawancara sederhana untuk mengetahui kondisi pasien dan orangtua serta latar belakang keluarga pasien dan akan diperkenalkan kepada keluarga lain yang berada di rumah singgah graha YOAI.

b) Assessment

Pada tahapan assessment, tim FSG akan mengidentifikasi, menyebutkan masalah, dan kebutuhan para orangtua. Identifikasi dilakukan dengan pendekatan secara kekeluargaan dengan bertanya mengenai kondisi pasien dan orangtua, selanjutnya tim FSG menyampaikan program yang nantinya didapatkan oleh orangtua.

Dari hasil identifikasi yang dilakukan oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa orangtua yang menjadi anggota kelompok FSG

merasa bersalah, *denial*, marah, stress, cemas, dan juga ketakutan. Hal ini juga didukung dengan pendapat Kristiani (dalam Afifah & Luawo, 2020) yang menyatakan bahwa orang tua dengan anak yang didiagnosis kanker cenderung akan merasa panik, terkejut, stress, menyalahkan diri sendiri, bingung sedih dan malu.

c) Planning

Tahapan perencanaan dilakukan saat tim FSG sudah selesai mengidentifikasi kondisi dan permasalahan orangtua. Pada tahap ini, tim FSG sebagai fasilitator membuat perencanaan sesuai dengan kondisi pasien dan orangtua untuk mendukung layanan-layanan yang diberikan yaitu berupa dukungan kepada orangtua dan keluarga, membantu meringankan beban psikologis para pasien kanker anak dan keluarganya, memberikan hiburan melalui kegiatan *art therapy* dan wisata, serta memberikan informasi kepada orangtua mengenai pengobatan kanker anak.

Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan tim FSG sebelum melaksanakan kegiatan, yaitu:

- Memberikan informasi kepada tim dan relawan *FSG* mengenai *do's and don'ts* dan pelatihan melalui webinar dengan dokter yang bertujuan agar tim dan relawan *FSG* tidak salah memberi informasi dan saran yang bisa merugikan orangtua dan pasien, karena orangtua yang menjadi *caregiver burden* cenderung lebih sensitif dengan perasaan mereka.
- Membuat *goals* untuk setiap pelayanan yang diberikan. *Goals* yang dibuat oleh tim *FSG* dalam perencanaan dan pelayanan dibuat mengikuti *goals* kunjungan dan harian, kemudian akan ditinjau kembali ke dalam visi misi besar untuk proses *supporting* pasien dan orangtua.
- Menentukan durasi pelaksanaan kegiatan dengan waktu yang berbeda-beda. Saat melakukan kunjungan ke RSCM, pendampingan sekaligus *art therapy* dilakukan satu minggu

sekali dengan durasi waktu 3-4 jam, kegiatan wisata biasanya 3-6 bulan sekali dengan durasi waktu 3-4 jam karena tim FSG akan melakukan kunjungan wisata ke tempat-tempat terdekat dan mudah dijangkau, yang terakhir adalah webinar 3-6 bulan sekali dengan durasi waktu 1-2 jam.

- Mempersiapkan media sebelum melaksanakan kegiatan, seperti origami, pensil warna, krayon, buku gambar untuk kegiatan *art therapy*; laptop dan proyektor untuk kegiatan webinar dan wisata virtual; laptop, proyektor, dan atk untuk kegiatan konseling.

d) Implementation

Setelah ditetapkannya perencanaan, maka tim FSG mulai mengimplementasikan perencanaan-perencanaan dengan berfokus pada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tim *FSG* berfokus pada tujuan mereka yaitu memberikan dukungan kepada pasien dan orangtua, memberikan informasi mengenai penanggulangan penyakit kanker, serta mengadakan wisata untuk pasien kanker anak dan keluarga mereka.

Dari tujuan-tujuan di atas dapat dilihat bahwa sasaran pada setiap pelaksanaan yang tim FSG tetapkan adalah untuk orangtua dan pasien. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama dengan pelaksana, tim *FSG* juga memberikan dukungan sosial yang membantu pasien dan orangtua. Dukungan sosial yang didapatkan sesuai dengan teori Sarafino. et.al., (2020:112) yaitu:

	Dukungan Sosial	Kegiatan dalam FSG
1	Emosional	Penyampaian empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan dorongan terhadap orangtua yang dilakukan oleh tim FSG.

		Menyediakan psikolog sebagai wadah untuk para orangtua menyampaikan keluhan mengenai kondisi psikis yang mereka alami.
2	Instrumental	<p>Sarana prasarana berupa rumah singgah dengan fasilitas kamar tidur, area membaca dan bermain anak, dapur, musholah, area berkumpul, serta kendaraan.</p> <p>Bantuan pangan berupa kebutuhan makanan seperti sayur, lauk-pauk, dan camilan sehat untuk anak.</p> <p>Kebutuhan materil lainnya berupa vitamin, sabun, detergen, handuk, tissue, dan bantuan obat-obatan ntuk pasien kanker anak.</p> <p>Dukungan non materil berupa wisata dan <i>art therapy</i> untuk pasien kanker anak.</p>
3	Informasi	<p>Informasi mengenai obat-obatan yang bisa didapatkan oleh orangtua untuk pasien kanker anak.</p> <p>Informasi non medis berupa follow-up jadwal control pasien kanker anak ke rumah sakit, informasi dari dokter yang tidak dimengerti oleh orangtua.</p> <p>Informasi mengenai penanggulangan penyakit kanker melalui penyediaan dokter untuk orangtua bertanya mengenai informasi seputar penyakit kanker anak</p>
4	Pertemanan	<p>Membangun pertemanan dengan orangtua pasien lain dan memberikan semangat serta dukungan antar orangtua pasien.</p> <p>Saling menjaga pasien kanker anak.</p>

		Saling berkomunikasi untuk bertanya mengenai keadaan anak.
--	--	--

Tabel 5.1 Dukungan Sosial Untuk Orangtua Pasien Kanker Anak

e) Evaluation

Melalui tahapan evaluasi, pengurus dan pelaksana FSG mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap program yang diberikan serta mengetahui ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program. Evaluasi yang dilakukan oleh tim FSG sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan membahas poin-poin penting seperti evaluasi mengenai jalannya kegiatan, hal yang dapat ditingkatkan untuk kegiatan selanjutnya, serta penghambat pada kegiatan program yang sudah dilaksanakan.

f) Termination

Terminasi dilakukan saat orangtua dan pasien selesai mengikuti kegiatan yang diberikan FSG serta selesai menjalankan pengobatan dan mengharuskan orangtua dan pasien pulang ke rumah. Tim FSG bersama *piketer* melaksanakan tahap terminasi dengan melakukan pengecekan kembali surat rekomendasi untuk melihat informasi yang terdapat di dalam surat dan dilanjutkan dengan bertukar kontak untuk nantinya akan disampaikan kembali informasi-informasi yang dibutuhkan oleh orangtua.

g) Follow-up

Saat orangtua dan pasien yang sudah tidak bergabung menjadi anggota FSG tetap akan dihubungi oleh tim FSG sebagai bentuk follow-up. Follow-up dilakukan dengan menghubungi orangtua melalui chat ataupun telfon dan bertanya mengenai kondisi pasien dan orangtua setelah selesai mengikuti program FSG.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan program *family supporting group*, para tim pelaksana menerapkan beberapa tahapan, yaitu memiliki alur penerimaan orangtua dan pasien melalui pengecekan data karena pasien dan orangtua yang bergabung dengan YOAI adalah keluarga yang memiliki akses BPJS kelas 3 dan mendapatkan rujukan dari rumah sakit yang bekerja sama dengan YOAI. Kemudian dilanjutkan tahapan assessment dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan orangtua dan pemberian informasi mengenai program yang didapatkan oleh orangtua dan pasien. Setelah tim melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan orangtua, maka dibuat perencanaan sesuai dengan kondisi pasien dan orangtua yang dimulai dengan memberikan informasi kepada tim dan relawan *FSG* mengenai *do's and don'ts* dan pelatihan melalui webinar dan dokter, membuat *goals* untuk setiap pelayanan yang diberikan, dan menentukan durasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan selanjutnya, tahapan implementasi dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan fokus pada tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Dan pada tahap ini, pengurus mengarahkan tujuan dari program melalui pemberian dukungan sosial. Setelah berjalannya program, maka tim *FSG* melakukan evaluasi yang dilakukan untuk meninjau kembali program yang sudah berjalan dan sasaran serta tujuan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya dilakukan tahapan terminasi antara pengurus dengan orangtua dan pasien anak yang sudah selesai melakukan pengobatan melalui pengecekan data dan proses *follow-up* keadaan orangtua dan pasien melalui chat, telfon, ataupun *videocall*.

5.2 Tantangan dan Hambatan di dalam Pelaksanaan Program *Family Supporting Group*

Tantangan dan hambatan tidak dapat dihindarkan dalam setiap pelaksanaan program. Setiap program memiliki tantangan dan hambatan yang berbeda-beda, hal tersebut juga terjadi di dalam pelaksanaan program *family supporting group*. Tantangan dan hambatan saat pemberian layanan kepada keluarga biasanya mengenai pendidikan, literasi orangtua, penggunaan bahasa dan

pengetahuan karena pasien dan orangtua merupakan pasien rujukan dan berasal dari daerah. Selain itu, perbedaan budaya juga menjadi salah satu tantangan dan hambatan, karena para orangtua berasal dari daerah yang berbeda maka cara berfikir dan berbicara satu sama lain pun berbeda. Hal ini lah yang menjadi penyebab adanya selisih paham antar orangtua pasien saat membangun *bonding* pada awal pertemuan.

Namun tim FSG tetap berusaha untuk mengerti perbedaan tersebut dan melakukan komunikasi antar orangtua pasien dengan tujuan untuk menghindari adanya selisih paham baik antara orangtua pasien maupun antara orangtua dengan pengurus.